

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimal dan tidaknya pertumbuhan dan perkembangan tanaman akan mempengaruhi jumlah dan mutu produksi dari tanaman tersebut. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal dipengaruhi banyak faktor, baik faktor yang dapat dikendalikan petani maupun faktor diluar kendali petani (Anonim, 2000). Faktor yang dapat dikendalikan yaitu teknik budidaya tanaman sedangkan faktor yang tidak dapat dikendalikan petani adalah beberapa unsur iklim dan faktor tanah (Wisnubroto. *et al.* 1986).

Setiap kegiatan budidaya tanaman pasti mempunyai harapan bahwa tanaman setelah mencapai usia produksi akan memberikan hasil yang memuaskan, baik jumlah maupun mutunya. Namun, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan hasil tanaman, banyak petani yang tidak memahaminya dengan baik sehingga dalam melakukan kegiatan budidayeranya, faktor-faktor ini kurang mendapat perhatian secara serius sehingga hasil yang diperoleh juga tidak sesuai seperti yang diharapkan (Siswantoro, 1984). Kebanyakan petani melakukan kegiatan budidaya tanaman terobsesi oleh permintaan pasar, baik pasar lokal maupun pasar luar negeri (Anonim, 1988).

Kondisi petani semacam ini tidak berbeda jauh dengan petani kopi Arabika di Indonesia. Petani kopi Arabika di Indonesia selalu melakukan kegiatan budidaya tanaman tetapi ada keterbatasan pengetahuan dan modal sehingga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kurang

mendapat perhatian. Umumnya petani sering beranggapan bahwa, bila tanaman yang ditanam tanpa perlakuan khusus namun menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan awal yang baik pasti memberikan hasil yang memuaskan. Padahal dalam kenyataannya, untuk tanaman kopi Arabika tidak selalu demikian karena banyak faktor yang berpengaruh untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi Arabika.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sebenarnya mampu memodifikasi faktor-faktor diluar kendali ini namun membutuhkan biaya besar sehingga sebagian besar petani kopi Arabika di Indonesia tidak mampu menerapkannya (Nasir, 2002). Demikian halnya dengan teknik budidaya tanaman, sebagian besar petani kopi Arabika mampu melakukan kegiatan budidaya tanaman sesuai anjuran namun terbentur dengan masalah modal sehingga teknik budidaya sesuai anjuran dapat dilakukan pada periode tertentu saja tetapi periode lainnya membiarkan tanamannya tumbuh dan berkembang secara alamiah. Kendala ini yang menyebabkan jumlah dan mutu kopi Arabika Indonesia rendah. Kondisi ini terlihat jelas pada tanaman kopi Arabika yang diusahakan pada lahan perkebunan rakyat sedangkan yang diusahakan oleh perkebunan besar semua faktor resiko kegagalan diperhitungkan secara matang karena perkebunan besar pada umumnya padat modal dan padat teknologi. Sebenarnya, bila dikaji lebih jauh, Indonesia memiliki luas lahan yang cukup menjanjikan untuk pengembangan tanaman kopi Arabika. Salah satu wilayah yang dapat diandalkan adalah Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta karena daerah ini mempunyai ketinggian tempat dan iklim meso yang hampir sama dengan syarat tumbuh tanaman kopi Arabika pada umumnya.

Curah hujan dan sebaran hujan adalah salah satu unsur iklim yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kopi Arabika yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu walaupun teknik budidaya sudah dilaksanakan dengan baik tetapi bila curah hujan dan sebaran hujan tidak sesuai dengan yang dikehendaki tanaman maka hasil yang diperoleh nantinya tidak sesuai harapan (Najiyati dan Danarti, 2004).

Dengan mempelajari hubungan curah hujan dan sebaran hujan maka dapat digunakan untuk memperkirakan hasil yang akan diperoleh pada periode panen berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Jumlah dan mutu produksi kopi yang rendah dari perkebunan rakyat hingga saat ini masih menjadi masalah utama yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu penyebab rendahnya produksi kopi dari perkebunan rakyat adalah pengetahuan tentang hubungan antara iklim (khususnya curah hujan) dan tanaman, banyak petani yang belum memahami secara baik sehingga pada saat mengusahakan atau menanam kopi tidak memperhatikan faktor iklim ini, akibatnya produksi kopi per satuan luas yang dihasilkan selalu rendah.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan antara curah hujan dan produksi buah kopi Arabika
2. Sebagai petunjuk bagi petani kopi Arabika untuk menentukan tempat atau lahan yang tepat melakukan kegiatan budidaya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kopi.
3. Sebagai bahan informasi bagi petani kopi Arabika pada umumnya untuk mengambil keputusan mengusahakan tanaman kopi Arabika yang direncanakan.